

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 skripsi menyajikan (1) latar belakang, (2) perumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) metode penelitian, (6) sumber data, (7) sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam kehidupan manusia. Seperti yang Cook (dalam Iskandar,dkk:2021) nyatakan, bahasa adalah pusat dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyatakan ekspresi kasih atau kebencian, untuk mencapai tujuan dan karir yang lebih jauh, untuk mendapatkan kesenangan artistik (*artistic satisfaction*) atau kepuasan yang simpel (*simple pleasures*), dan untuk berdoa atau untuk menghujat. Nababan (1984) berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu sistem isyarat (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu. Berkaitan dengan unsur-unsur yang dimiliki suatu bahasa, maka De Saussure (dalam Soeparno, 2002) menjelaskan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan paduan antara dua unsur, yaitu *signifie* dan *signifiant*. Bahasa juga memiliki beberapa sifat dan ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Chaer (1994) menyebutkan bahwa bahasa memiliki sifat unik, produktif dan dinamis. Berdasarkan sifat produktif dan dinamis ini mengakibatkan perkembangan bahasa menjadi sangat pesat terutama dengan adanya berbagai hal baru dalam bahasa, seperti kosakata , tata bahasa, unsur kalimat, juga berbagai macam hal lainnya.

Kehidupan manusia tidak lepas dengan keberadaan bahasa terutama dalam hal berkomunikasi dengan sesama. Bahasa yang beragam tidak menghambat bahasa untuk menjadi alat komunikasi dengan sesama manusia. Susunan huruf, suku kata, kata dan kalimat sangat berpengaruh dalam penggunaan bahasa. Urutan susunan huruf, suku kata, kata dan kalimat harus tepat penggunaannya, sehingga tidak mempengaruhi makna yang dimaksud. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain (Devianty, 2017). Gie & Andrian (1997) menjelaskan bahwa bahasa dalam pengertian luas adalah sarana pemikiran tempat meletakkan buah-buah pikiran manusia dan menyimpannya. Lebih lanjut dijelaskan bahasa juga merupakan suatu perangkat untuk penguraian dan penyatupaduan berbagai gagasan atau pengertian dalam pikiran manusia. Dengan itu, keberadaan suatu bahasa membantu manusia dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah. Sebaliknya, jika bahasa tidak ada, tentu itu akan mempersulit kegiatan komunikasi antarmanusia, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Maka dari itu, penting bagi seseorang untuk dapat menggunakan kemampuan berbahasa dengan baik untuk mencegah masalah.

Berkembangnya teknologi dan globalisasi, mengakibatkan semakin bertambahnya kata-kata asing dari bahasa lain yang kita dengar atau baca sehari-hari. Tentunya dalam media online bahasa pun tetap terus berkembang, karena para pengguna bahasanya melakukan interaksi dan komunikasi dengan pengguna bahasa lain, sehingga kegiatan saling meminjam dan meminjamkan tidak dapat dihindari dan proses tersebut dapat mengisi kekurangan di dalam bahasa yang melakukan proses meminjam (Kim, dalam Zhuo 2015). Kegiatan saling pinjam meminjamkan

kosakata baru ini disebut sebagai asimilasi bahasa yang akhirnya memunculkan produk baru dalam wujud kosakata baru yang bahkan dapat digunakan sebagai pengganti atau pendamping kata dari bahasa asli yang maknanya sepadan. Karena terkadang, walau sudah ada kata dari bahasa asal yang sepadan, kata serapan dan kata bahasa asli, bisa digunakan dengan nuansa yang berbeda. Bahasa baru yang muncul melalui asimilasi kata inilah yang pada akhirnya disebut sebagai “kata Serapan”.

Loanword atau kata serapan dari bahasa asing menjadi semakin banyak dipakai oleh kebanyakan anak muda zaman sekarang. Penggunaan kata asing akan menimbulkan pemekaran kosakata bahasa suatu negara. Namun, masalah yang timbul sekarang adalah penggunaan kata serapan tersebut perlu mendapat perhatian. Permasalahan ini telah banyak terjadi tidak hanya di negara berkembang, tetapi bahasa-bahasa di negara maju juga turut merasakannya. Tak dipungkiri dalam Bahasa Korea juga ikut terkena dampak dari penggunaan kata serapan oleh anak muda. Namun, kemunculan suatu kata serapan dalam satu bahasa itu adalah hal yang lazim dijumpai dalam setiap bahasa di dunia.

Sebagian besar kata serapan dalam bahasa Korea yang berasal dari bahasa Inggris memiliki perbedaan makna dari bahasa asalnya. Kata serapan dalam bahasa Korea atau *oerae-eo* (외래어) itu sendiri menurut Im (1996) kosakata ini diartikan sebagai “외래어는 ‘외국어에서 기원한 국어’이다”. Artinya adalah bahasa nasional yang berasal dari negara asing. Sejak jaman dahulu masyarakat Korea Selatan sudah menggunakan kata serapan dari bahasa Inggris yang terlebih dahulu diserap ke dalam bahasa Jepang dalam penggunaan dalam komunikasi sehari-hari. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, kata serapan yang

digunakan oleh masyarakatpun semakin bertambah. Tidak hanya kata serapan dari bahasa Inggris, tetapi juga dari ragam bahasa yang lain.

Peningkatan penggunaan kata serapan dalam suatu negara terutama dalam bahasa Korea yang sejak dahulu telah menyerap bahasa asing, perlu diperhatikan penggunaannya. Jo dan Nam (2012) dalam buku yang berjudul “Oerae-eowa Oeguk-eo Pyo Hyeon” menjelaskan bahwa terdapat kurang lebih 3300 kata serapan dari berbagai bidang yang bukan hanya diserap dari bahasa Inggris saja tetapi juga dari bahasa lainnya seperti bahasa Jerman, Jepang, Perancis, Portugis, Mandarin dan sebagainya. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa serapan sudah sangat marak digunakan di Korea. Maraknya penggunaan kata serapan dalam bahasa Korea perlu diperhatikan terutama terkait kesalahan-kesalahan yang ada dalam penggunaannya. Ahn Junghyo menunjukkan ada lebih dari sekitar 900 kesalahan umum yang dilakukan orang Korea ketika mereka menggunakan kata dari bahasa Inggris tanpa menyadari bahwa mereka telah mengubah makna dari kata tersebut.

Kata merupakan salah satu objek kajian morfologi. Definisi morfologi menurut O’Grady (1993) adalah sebagai sebuah sistem kategori dan aturan yang digunakan dalam pembentukan kata serta interpretasi kata tersebut. Proses pembentukan kata pada dasarnya merupakan suatu proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks. Selain itu proses pembentukan kata juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan kata dengan menghubungkan morfem satu dengan morfem lainnya.

Dalam penerapannya telah banyak penelitian yang dilakukan terkait penggunaan kata serapan dalam penggunaan bahasa Korea. Salah satu penelitian

yang meneliti penggunaan kata serapan dalam bahasa Korea adalah penelitian yang dilakukan oleh Jo (dalam Jialin (2019)), yang mengungkapkan bahwa menurut kriteria penilaian TOPIK (*Test Of Proficiency in Korean*), kriteria evaluasi pelajar Korea tingkat lanjut adalah memahami dan menggunakan materi dengan topik 'politik, ekonomi, masyarakat, dan budaya' yang tidak dikenal di umum. Jumlah kata dari bahasa asing yang diekstraksi dari pertanyaan Tes Kecakapan Bahasa Korea adalah 67 kata untuk pemula, 162 kata untuk menengah, dan 267 kata untuk lanjutan. Data ini menunjukkan bahwa kata serapan dalam bahasa Korea penting untuk dipelajari bagi penutur asing sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan kemampuan seorang dalam berbahasa Korea.

Perluasan penggunaan kata dari bahasa asing dapat dilakukan dimana saja dan melalui media apa saja., diantaranya melalui media *online*. Kata serapan yang dapat dengan mudah disebarkan dapat menjadi hal positif apabila penggunaan kata serapan yang disebarkan sudah benar dan sesuai dengan konteks. Sebaliknya, akan menjadi hal negatif apabila penggunaan kata serapan yang disebarkan masih salah dan belum sesuai dengan ketentuan. Berbagai cara dapat dilakukan dengan mudah dalam penyebaran kata serapan, salah satunya melalui acara televisi. Acara TV masih kerap menjadi pilihan anak muda sebagai salah satu sarana hiburan dengan berbagai program-program yang ditawarkan. Salah satu program yang kerap ditonton oleh anak muda sebagai hiburan adalah acara TV “*New Journey to The West 8*”.

Menurut berita yang tulis oleh *Reporter Ji Minkyung* dalam laman *chosun.com* (*chosun ilbo*), episode 4 yang tayang pada Jumat, 30 Mei 2020 lalu, mencetak *rating* 6.5% tertinggi di Seoul, dan diantara penonton berusia 20 tahun

sampai 49 tahun yang menjadi target utama tvN mencetak angka rating 5.5% secara nasional. Tentunya dalam program TV ini akan banyak ditemukan kata serapan terutama kata serapan yang umum sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari maupun yang jarang digunakan.

Juga acara TV ini banyak memainkan permainan dalam kurun waktu yang singkat dan cepat, maka cenderung menggunakan kata yang singkat. Beberapa game yang dimainkan dalam waktu yang singkat seperti game menyambung suku kata dan bermain beberapa game tanpa menyebutkan kata asing, yang juga dimainkan lebih dari satu kali.

Berangkat dari hal tersebut, saya akan melakukan penelitian tentang proses morfologis atau proses pembentukan kata serapan yang terdapat dalam acara TV tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dirumuskan adalah mengungkap bagaimana kaidah proses pembentukan kata serapan bahasa Inggris yang terjadi pada kata serapan yang terdapat dalam acara TV “*New Journey to The West 8*” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan kaidah proses pembentukan kata serapan bahasa Inggris yang terjadi pada kata serapan yang terdapat dalam acara TV “*New Journey to The West 8*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kata serapan bahasa Inggris yang terdapat dalam bahasa Korea, terutama dari acara TV “*New Journey to The West 8*”.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Korea untuk menggunakan kata serapan seperti dalam penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga sebagai referensi bagi pengajar bahasa Korea untuk menerapkan kaidah yang ditemukan di dalam pengajaran pembentukan kata serapan asing

1.5 Metode Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Creswell (dalam Raco, 2010), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala secara sentral. Sementara, Surakhmad (1994:139) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan sejenis metode penelitian yang menggunakan teknik mencari, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, menafsirkan, dan memberikan kesimpulan dari sebuah data. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk perubahan morfologi kata serapan dari

bahasa Inggris yang terdapat dalam acara TV “*New Journey to The West 8*”, yang menjadi *subtitle* menempel ataupun tuturan yang diucapkan oleh para pemain yang terdapat dalam acara tersebut.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah dengan cara mencatat setiap penggunaan kata serapan bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis sebagai *subtitle* dan menggunakan metode simak. Sudaryanto (2015:203) berpendapat bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti juga menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik ini merupakan teknik lanjutan dari metode simak, Mahsun (2017 ; 92) berkata maksud dari teknik ini adalah peneliti tidak terlibat dalam peristiwa dan hanya berlaku sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para pengguna bahasa.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu variety show Korea “*New Journey to The West 8*” dan ini merupakan sumber data primer. *Variety show* tersebut merupakan salah satu acara tv yang tayang di stasiun televisi tvN yang tayang setiap hari Jumat malam. Acara tv ini juga memiliki jumlah episode sebanyak 11 episode dan rata-rata durasi satu episodanya 100 menit. Sementara sumber data sekunder berasal dari berbagai studi pustaka, yang pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu studi literatur atau pengumpulan data–data dan informasi yang bersumber dari buku–buku kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Kaidah Pembentukan Kata Serapan Bahasa Inggris Dalam *Variety Show “New Journey to The West 8”* “ terdiri dari empat bab.

Bab 1 adalah bab pendahuluan, pada bab ini mengulas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sumber data, dan sistematik penyajian dari penelitian ini.

Bab 2 adalah bab kajian pustaka, pada bab ini menyajikan teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan keaslian penelitian yang menegaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan referensi dalam tinjauan pustaka.

Bab 3 adalah bab analisis dan pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan analisis, pembahasan dan hasil pembahasan.

Dan terakhir adalah bab 4, pada bab ini akan berisikan tentang uraian kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.